



Implikasi Teori Belajar Humanisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab / Implications of Humanistic Learning Theory on Arabic Language Learning

Isop Syafei

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Article Information:

Received : 20 Nopember 2023

Revised : 26 Desember 2023

Accepted : 27 Desember 2023

Keywords:

Humanism, Arabic Language Learning, Learning Theory

*Correspondence Address:

isop.syafei@uinsgd.ac.id

Abstract: This research aims to explore the theory of humanism in Arabic language learning, its implications for the design, implementation, and evaluation of Arabic language learning, as well as the strengths and limitations of humanism theory in Arabic language learning. The research method employed a literature review to analyze the implications of humanism theory in Arabic language learning. The steps involved identifying sources, reading and analyzing them, synthesizing information, and developing a conceptual framework. The findings of the research indicate that: (1) Applying humanism theory in Arabic language learning promotes inclusivity, intrinsic motivation, personal growth, and strong teacher-student relationships. (2) Teacher-student interaction in humanism-based Arabic language learning strengthens relationships, creates an inclusive and supportive environment, and encourages student participation. (3) Implementing humanism-based Arabic language learning involves supportive and inclusive teacher-student interactions that foster trust. (4) Humanism-based evaluation in Arabic language learning focuses on personal growth, positive feedback, student involvement, meaningfulness, and increased motivation. (5) The strengths of humanism theory include student empowerment, personal growth, meaningful experiences, and inclusive environments. Its limitations include a lack of structure, limited emphasis on cognitive abilities, assessment challenges, and suitability for all students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teori humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab, implikasinya terhadap disain pembelajaran bahasa Arab, implikasinya terhadap implementasi pembelajaran bahasa Arab, implikasinya terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab, serta kelebihan dan kekurangan teori humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menganalisis implikasi teori humanisme terhadap pembelajaran bahasa Arab. Langkah-langkah meliputi identifikasi sumber, pembacaan dan analisis, sintesis informasi, dan pembangunan kerangka konseptual. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Teori Humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab mendorong inklusivitas, motivasi intrinsik, pertumbuhan pribadi, dan hubungan yang kuat antara guru dan siswa. (2) Interaksi guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme memperkuat hubungan, menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung, serta mendorong partisipasi siswa. (3) Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme melibatkan interaksi guru-siswa yang saling mendukung, inklusif, dan memperkuat kepercayaan. (4) Evaluasi bahasa Arab teori humanisme: pertumbuhan pribadi, umpan balik positif, melibatkan siswa, bermakna, motivasi meningkat. (5) Kelebihan Teori Humanisme: pemberdayaan siswa, pertumbuhan pribadi, pengalaman bermakna, lingkungan inklusif. Kekurangannya: kurangnya struktur, kurangnya penekanan pada kemampuan kognitif, tantangan penilaian, ketidakcocokan dengan semua siswa.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin penting di era globalisasi ini, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam pemahaman budaya, agama, dan sejarah di dunia Arab¹. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan di berbagai negara menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan bahasa Arab.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, berbagai pendekatan dan teori pembelajaran telah diperkenalkan dan digunakan. Salah satu pendekatan yang menarik adalah teori belajar humanisme, yang menekankan pada kebebasan, otonomi, dan penghargaan terhadap keunikan individu dalam proses pembelajaran. Teori ini menganggap individu sebagai subjek aktif yang berperan penting dalam pembelajaran dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan².

Meskipun teori belajar humanisme telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab masih terbatas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, banyak siswa menghadapi tantangan yang kompleks, seperti kompleksitas struktur bahasa, perbedaan budaya, dan keterampilan komunikasi yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi implikasi teori belajar humanisme dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dan menganalisis bagaimana teori ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tentang implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan ini dan bagaimana penerapannya dapat mempengaruhi hasil pembelajaran bahasa Arab. Penelitian semacam ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat dan arahan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan holistik.

Selain itu, studi ini juga akan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan teori belajar humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti penyesuaian kurikulum, peran

¹ Nurjana Nurjana, "Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Islam," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 4 (28 Agustus 2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>.

² Desy Khusna Nurmaida, Nasrullah Nasrullah, dan Syarifudin Syarifudin, "Teori Pembelajaran Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (30 September 2022): 133–43, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i3.755>.

pengajar, pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta strategi evaluasi yang sesuai. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala ini, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang spesifik untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teori belajar humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan memperdalam pemahaman tentang implikasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan praktisi pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam konteks ini. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, dan mengembangkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi pada bidang penelitian tentang teori belajar humanisme dan aplikasinya dalam konteks pembelajaran bahasa. Meskipun teori belajar humanisme telah diterapkan dalam berbagai bidang pembelajaran, penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini akan melengkapi pengetahuan kita tentang teori belajar humanisme dan memberikan wawasan baru tentang potensinya dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, penelitian tentang implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam konteks pendidikan yang semakin kompleks dan beragam. Dengan memperdalam pemahaman kita tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada individu, pengembangan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan peningkatan motivasi intrinsik siswa, kita dapat menciptakan pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan bermakna. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis bukti yang akan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (studi pustaka) untuk menggali implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan studi literatur merupakan metode yang efektif untuk menganalisis dan mensintesis penelitian terdahulu, teori, konsep, dan pandangan ahli yang relevan dengan topik penelitian³.

Langkah pertama dalam pendekatan studi literatur adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan.⁴ Untuk penelitian ini, akan dilakukan pencarian dalam basis data akademik dan jurnal terkait pendidikan, pembelajaran bahasa, dan teori belajar humanisme. Sumber-sumber literatur yang ditemukan akan diverifikasi keandalannya dan relevansinya dengan topik penelitian.

Langkah berikutnya setelah sumber-sumber literatur yang relevan teridentifikasi adalah membaca dan menganalisis dengan cermat setiap sumber literatur tersebut. Informasi yang relevan, seperti konsep-konsep teori belajar humanisme, strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai, faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa Arab, dan implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa Arab, akan diperoleh dari sumber-sumber literatur ini.

Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur akan disintesis dan dianalisis untuk mengidentifikasi implikasi teori belajar humanisme yang relevan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Analisis akan melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema atau konsep tertentu, perbandingan antara sudut pandang ahli, dan identifikasi kesimpulan yang dapat diambil dari sumber-sumber literatur yang dikaji⁵.

Hasil analisis ini akan digunakan untuk membangun kerangka konseptual yang menggambarkan implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa Arab. Kerangka konseptual ini akan membantu dalam memahami bagaimana teori belajar humanisme dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Hasil dan Pembahasan

Teori Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori belajar humanisme juga dikenal sebagai pendekatan humanisme dalam pembelajaran, merupakan salah satu pendekatan penting dalam psikologi pendidikan

³ Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," preprint (Open Science Framework, 11 Januari 2022), <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.

⁴ Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," preprint (INA-Rxiv, 19 Oktober 2018), <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.

yang menekankan pada penghargaan terhadap keunikan individu dan peran aktif individu dalam proses pembelajaran. Teori ini menekankan pada aspek-aspek emosional, sosial, dan kognitif individu dalam pembelajaran, serta pentingnya pengalaman pribadi dan pemenuhan kebutuhan psikologis untuk mencapai potensi penuh seseorang.⁶

Pendekatan humanisme dipengaruhi oleh pemikiran tokoh-tokoh seperti Carl Rogers, Abraham Maslow, dan Erich Fromm. Teori ini berfokus pada kebutuhan dasar individu, seperti kebutuhan akan penghargaan, penerimaan, otonomi, dan pertumbuhan pribadi. Pada dasarnya, teori belajar humanisme menekankan bahwa individu memiliki dorongan internal untuk belajar dan tumbuh, dan pembelajaran yang efektif terjadi ketika kebutuhan-kebutuhan psikologis ini terpenuhi.⁷

Dalam teori belajar humanisme, individu dilihat sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Individu dianggap sebagai makhluk yang sadar, memiliki kemampuan untuk merasakan, berpikir, dan mengambil keputusan. Pembelajaran terjadi ketika individu terlibat dalam eksplorasi, refleksi, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, bukan hanya sekadar menerima informasi secara pasif.

Dalam konteks pendidikan, teori belajar humanisme menekankan pada pentingnya hubungan antara guru dan siswa. Guru dianggap sebagai fasilitator, yang mendorong pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi siswa. Hubungan yang empatik, saling pengertian, dan penuh kepercayaan antara guru dan siswa dianggap penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.⁸

Teori belajar humanisme juga menekankan pada pentingnya lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap individu dihargai dan diberdayakan. Pembelajaran yang berpusat pada individu memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan unik siswa. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang kreatif,

⁵ Roimanson Panjaitan, "Metodologi Penelitian," preprint (AgriXiv, 30 Oktober 2019), <https://doi.org/10.31220/osf.io/ydz6r>.

⁶ Reni Dikawati, Sariyatun Sariyatun, dan Wartu Wartu, "Recognizing Diverse Views: Controversial Narration of Kiai Ibrahim Tunggal Wulung's Religious Humanism in a Historical Learning," dalam *Proceedings of the 1st International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE 2018)* (Proceedings of the 1st International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE 2018), Batu, Indonesia: Atlantis Press, 2019), <https://doi.org/10.2991/icskse-18.2019.29>.

⁷ Jared Keengwe dan Kenneth Kungu, ed., *Handbook of Research on Cross-Cultural Online Learning in Higher Education*., Advances in Higher Education and Professional Development (IGI Global, 2019), <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8286-1>.

⁸ Xing-he Lei, "An Analysis of Humanism in the Theory of Confucius Education," *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, no. ermas (18 Januari 2019), <https://doi.org/10.12783/dtssehs/ermas2018/27031>.

interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, teori ini berupaya mengembangkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Selain itu, teori belajar humanisme juga menekankan pada pentingnya penerimaan, penghargaan, dan pengembangan diri siswa. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan memperhatikan prestasi individu merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Dorongan untuk melakukan eksplorasi, kemandirian, dan tanggung jawab dalam belajar juga dipromosikan dalam teori ini.⁹

Secara keseluruhan, teori belajar humanisme mengakui keunikan individu dan memandang pembelajaran sebagai proses yang melibatkan aspek-aspek emosional, sosial, dan kognitif. Teori ini berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memperkuat motivasi intrinsik siswa, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran dan pertumbuhan pribadi¹⁰.

Teori belajar humanisme memainkan peran penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dalam pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab dipahami sebagai proses yang mencakup aspek-aspek emosional, sosial, dan kognitif individu. Teori ini menempatkan individu sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dan menekankan pada kebutuhan psikologis yang harus dipenuhi agar pembelajaran berlangsung efektif.¹¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan teori belajar humanisme memiliki beberapa implikasi penting, sebagai berikut:

- a. Teori ini menekankan pada penghargaan terhadap keunikan individu. Setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini berarti mengakui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Guru perlu memahami dan mengakomodasi perbedaan ini untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan inklusif.¹²
- b. Teori belajar humanisme menggarisbawahi pentingnya hubungan antara guru dan siswa. Hubungan yang saling pengertian, empatik, dan penuh kepercayaan sangat

⁹ Ni Wayan Karmini, "Humanism Education Model at Rama Park School, Denpasar," *Eduvest - Journal of Universal Studies* 2, no. 9 (13 September 2022): 1701–11, <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i9.576>.

¹⁰ Pipiet Alifah, "Multicultural Education and Humanism Theory as An Effort to Improve The Social Sensibility of Primary School Students," *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (25 Juli 2018): 73–78, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6547>.

¹¹ Gabriel O. Bermea, "Humanistic Advising: Applying Humanistic Theory to the Practice of Academic Advising," *NACADA Review* 3, no. 1 (1 Januari 2022): 3–20, <https://doi.org/10.12930/NACR-20-07>.

penting dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif, mengungkapkan pendapat, dan bereksperimen dengan bahasa Arab. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara efektif.¹³

- c. Teori belajar humanisme menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada individu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ini berarti memperhatikan kebutuhan dan minat siswa serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Guru dapat memilih materi dan metode pembelajaran yang relevan dengan minat dan latar belakang siswa, seperti melibatkan mereka dalam pembacaan sastra Arab, pemahaman budaya, atau topik yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa Arab.
- d. Teori belajar humanisme menggarisbawahi pentingnya pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ini mencakup memperhatikan aspek pengembangan pribadi siswa, seperti meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperluas pemahaman budaya mereka. Guru perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memperhatikan prestasi individu siswa untuk memperkuat perkembangan mereka.¹⁴

Dengan menerapkan teori belajar humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab secara intrinsik, dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan humanisme dapat menjadi dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa. Hal ini akan membantu meningkatkan

¹² Abdullah Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, "Theory of Learning Humanism and Its Implications in Arabic Language Learning," *Tarling: Journal of Language Education* 5, no. 1 (1 Juli 2021): 1–14, <https://doi.org/10.24090/tarling.v5i1.4287>.

¹³ Omar Jama, "Exploring the Motivation Orientations for Learning Arabic as L2 Based on Self Determination Theory," *International Journal of Linguistics and Translation Studies* 3, no. 1 (19 Februari 2022): 74–87, <https://doi.org/10.36892/ijlts.v3i1.202>.

¹⁴ Sutaman Sutaman dan Suci Ramadhanti Febriani, "Optimizing Arabic Speaking Skills Based On Integration Of Learning Theory Framework In Higher Education," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (30 Juni 2021): 75–89, <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.20423>.

pemahaman dan penguasaan bahasa Arab siswa, serta membentuk minat mereka dalam mempelajari dan menghargai budaya Arab.

Implikasi Teori Humanisme terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab

Implikasi Teori Humanisme terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab mencakup penerapan prinsip-prinsip humanistik yang mendalam dalam proses perancangan pengalaman pembelajaran. Teori humanisme menekankan pada kebebasan, otonomi, penghargaan terhadap individu, dan pertumbuhan pribadi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, implikasi teori humanisme dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, inklusif, dan berpusat pada siswa.¹⁵ Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang implikasi tersebut:

a. Pengakuan terhadap Kebutuhan dan Minat Individu

Pendekatan humanistik dalam desain pembelajaran bahasa Arab memperhatikan kebutuhan dan minat unik setiap individu. Guru perlu mengakui keragaman latar belakang siswa dan membangun pembelajaran yang relevan dengan minat pribadi mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan topik atau konteks yang menarik bagi siswa, seperti sastra Arab, budaya, atau situasi kehidupan nyata.¹⁶

b. Penciptaan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif

Teori humanisme menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Dalam desain pembelajaran bahasa Arab, guru perlu menciptakan ruang yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan bereksperimen dengan bahasa Arab. Ini dapat dicapai melalui pendekatan kolaboratif, penggunaan aktivitas kelompok, dan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berkontribusi.

c. Pemberdayaan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Teori humanisme menekankan pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam desain pembelajaran bahasa Arab, guru perlu memberikan siswa otonomi dan tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran mereka

¹⁵ Iffat Maimunah dkk., "Synchronous Arabic Learning Based On Sociocultural Theory: New Trends In Arabic Learning At University," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 7, no. 2 (21 Desember 2022): 162–72, <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.480>.

sendiri. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dengan memberikan panduan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan. Ini membantu siswa merasa lebih berdaya dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁷

d. Penekanan pada Hubungan Guru-Siswa yang Empatik

Teori humanisme menyoroti pentingnya hubungan yang saling pengertian dan empatik antara guru dan siswa. Dalam desain pembelajaran bahasa Arab, guru perlu menciptakan hubungan yang mendukung dan memperhatikan kebutuhan emosional siswa. Guru dapat mendengarkan siswa dengan penuh perhatian, menghormati pendapat mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini memperkuat ikatan antara guru dan siswa, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara pribadi dan akademik¹⁸.

e. Fokus pada Pertumbuhan Pribadi dan Pencapaian Diri

Teori humanisme menekankan pentingnya pengembangan pribadi dan pertumbuhan dalam pembelajaran. Dalam desain pembelajaran bahasa Arab, guru perlu memberikan siswa kesempatan untuk merasakan pencapaian diri dan mengembangkan kepercayaan diri mereka. Ini dapat dicapai melalui pengakuan dan pemberian umpan balik yang positif terhadap prestasi siswa, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan fokus pada pertumbuhan pribadi, siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat untuk terus belajar bahasa Arab.

Dengan menerapkan implikasi teori humanisme dalam desain pembelajaran bahasa Arab, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Implikasi ini memperhatikan kebutuhan individu siswa, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, dan mengembangkan motivasi intrinsik serta pertumbuhan pribadi siswa. Melalui desain pembelajaran yang

¹⁶ Mohammad Jailani, "Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri: Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools," *Al-Ta'lim Journal* 29, no. 2 (31 Juli 2022): 150–63, <https://doi.org/10.15548/jt.v29i2.734>.

¹⁷ Muhammad Khotibul Umam dan Dailatus Syamsiyah, "Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (24 Januari 2020), <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04>.

¹⁸ Ahlam Mohammed Al-Abdullatif dan Merfat Ayesh Alsubaie, "Using Digital Learning Platforms for Teaching Arabic Literacy: A Post-Pandemic Mobile Learning Scenario in Saudi Arabia," *Sustainability* 14, no. 19 (21 September 2022): 11868, <https://doi.org/10.3390/su141911868>.

berorientasi pada siswa, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif dan memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh.

Tujuan Pembelajaran berbasis Teori Humanisme

Tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik, memotivasi, dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menghargai keunikan individu dan memperhatikan kebutuhan psikologis serta pertumbuhan pribadi siswa¹⁹. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme:

- a. Meningkatkan Kemandirian dan Otonomi Siswa: Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme adalah meningkatkan kemandirian dan otonomi siswa. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, mengelola pembelajaran mereka sendiri, dan membuat keputusan terkait dengan tujuan pembelajaran mereka²⁰. Dengan memperoleh kemandirian ini, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk terus belajar bahasa Arab secara mandiri di luar kelas.
- b. Mendorong Ekspresi dan Kreativitas: Teori humanisme menekankan pada penghargaan terhadap keunikan individu dan kebebasan ekspresi. Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme, tujuannya adalah mendorong siswa untuk mengungkapkan diri mereka dengan bebas melalui bahasa Arab. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan berbagai cara, seperti melalui pidato, tulisan, drama, atau seni. Hal ini membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam menggunakan bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara menyeluruh.
- c. Memperhatikan Pengembangan Pribadi: Tujuan penting dari pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme adalah memperhatikan pengembangan pribadi siswa. Hal ini mencakup memperhatikan aspek-aspek psikologis dan emosional siswa, serta membantu mereka mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Guru memberikan perhatian penuh terhadap siswa, mengakui dan menghargai

¹⁹ Allen F. Shaughnessy dan Deborah R. Erlich, "The Science of Education: Using Learning Theory to Solve Teaching Problems in Medical Education," *Education for Primary Care* 33, no. 4 (4 Juli 2022): 194–98, <https://doi.org/10.1080/14739879.2022.2053344>.

²⁰ Mohammad Yusuf Setyawan, "Perspektif Filosofis Penelitian Bahasa Arab; Kajian Pembelajaran Bahasa Dengan Metode Terjemah," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (31 Januari 2022): 113–26, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.47>.

keberhasilan mereka, serta memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan. Dalam konteks bahasa Arab, tujuan ini dapat mencakup mengatasi rasa malu atau kecemasan dalam berbicara atau menulis dalam bahasa Arab, dan membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam kemampuan mereka.

- d. Meningkatkan Motivasi Intrinsik: Pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan internal untuk belajar karena kepuasan pribadi dan minat terhadap subjek. Guru menciptakan lingkungan yang menarik dan relevan bagi siswa, menghubungkan bahasa Arab dengan minat dan kebutuhan mereka, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara autentik. Dengan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bersemangat dan berkelanjutan.
- e. Menghargai Kebudayaan dan Nilai-nilai Arab: Pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme juga bertujuan untuk menghargai kebudayaan Arab dan nilai-nilai yang terkait dengannya. Siswa diberi kesempatan untuk memahami dan menghargai aspek-aspek budaya Arab melalui pembelajaran bahasa. Guru memperkenalkan literatur, sejarah, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya Arab kepada siswa. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Arab dan meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Dengan mengadopsi teori humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran menjadi lebih luas dan holistik. Fokus pada pertumbuhan pribadi, motivasi intrinsik, kebebasan ekspresi, dan penghargaan terhadap budaya Arab membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berdampak bagi siswa. Tujuan ini tidak hanya melibatkan penguasaan bahasa Arab, tetapi juga pengembangan siswa sebagai individu yang lebih mandiri, kreatif, dan bertoleransi.

Materi Pembelajaran berbasis Teori Humanisme

Materi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme mencakup pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dan keunikan individu siswa, serta mempromosikan pengembangan pribadi dan motivasi intrinsik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran yang berbasis teori humanisme dirancang untuk memperkuat keterlibatan siswa, memberdayakan mereka sebagai subjek

aktif, dan menghargai latar belakang budaya serta nilai-nilai dalam bahasa Arab²¹. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang materi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme:

a. Relevansi Konteks dan Kehidupan Nyata

Materi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme didesain untuk memiliki relevansi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan bahasa Arab dengan situasi dan topik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, penggunaan bahasa Arab dalam konteks perjalanan, memasak, atau budaya populer Arab. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan.

b. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Materi pembelajaran berbasis teori humanisme dalam bahasa Arab menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru menghadirkan materi pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa, berpikir kritis, dan mengungkapkan diri mereka sendiri dalam bahasa Arab. Misalnya, melalui proyek kolaboratif, diskusi kelompok, atau presentasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama siswa.

c. Kebebasan Ekspresi dan Kreativitas

Materi pembelajaran berbasis teori humanisme memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif dalam bahasa Arab. Guru memfasilitasi kegiatan yang melibatkan siswa dalam menulis, berbicara, dan menyusun karya-karya kreatif menggunakan bahasa Arab. Ini dapat meliputi menulis puisi, menyusun drama, membuat vlog, atau menyusun narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Dalam hal ini, guru menghargai dan memberikan umpan balik yang positif terhadap upaya kreatif siswa, membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab.

d. Pemberdayaan Siswa dalam Pemilihan Materi

Materi pembelajaran berbasis teori humanisme memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pemilihan materi pembelajaran. Guru

²¹ Ahmad Muklason dkk., "Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial," *Sewagati* 7, no. 3 (10 Maret 2023),

mengajak siswa untuk memberikan masukan dan saran mengenai topik atau jenis materi pembelajaran yang mereka temukan menarik dan relevan. Hal ini memberdayakan siswa untuk merasa memiliki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

e. Pemahaman dan Penghargaan terhadap Budaya Arab

Materi pembelajaran berbasis teori humanisme dalam bahasa Arab juga mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap budaya Arab. Selain mempelajari struktur dan kosakata bahasa Arab, siswa juga diajak untuk memahami aspek budaya, tradisi, dan nilai-nilai dalam bahasa Arab. Materi pembelajaran melibatkan pemaparan terhadap sastra, musik, seni, dan adat istiadat Arab. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks budaya bahasa Arab dan meningkatkan toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Materi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme memprioritaskan pengalaman siswa, kebebasan ekspresi, pengembangan pribadi, dan penghargaan terhadap budaya Arab. Melalui penggunaan materi yang relevan, melibatkan siswa secara aktif, dan memberdayakan mereka sebagai pembelajar yang aktif, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna, memotivasi, dan memperkaya siswa secara holistik.

Prosedur Pembelajaran berbasis Teori Humanisme

Prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme mencakup langkah-langkah yang memperhatikan kebutuhan individu siswa, melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Tujuan utama dari prosedur ini adalah mempromosikan pengalaman pembelajaran yang memotivasi, pemberdayaan siswa, dan pertumbuhan pribadi²². Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme:

a. Penetapan Tujuan Pembelajaran yang Kolaboratif

Dalam prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme, guru bekerja sama dengan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang bersama-sama ditentukan. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam menentukan

<https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>.

²² Titin Fatimah, Didin Faqihuddin, dan Fajri Ardiansyah, "Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (31 Desember 2022): 1–19, <https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.35>.

tujuan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini memberi siswa rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Pendekatan Pembelajaran yang Interaktif dan Kolaboratif

Proses pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi sosial dan kolaborasi. Guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif. Ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Pendekatan kolaboratif ini juga memperkuat hubungan antara siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.²³

c. Pemberian Ruang bagi Ekspresi Individu

Proses pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme memberikan ruang bagi ekspresi individu siswa. Guru mendorong siswa untuk berbicara, menulis, dan mengungkapkan ide dan pendapat mereka dalam bahasa Arab. Hal ini dilakukan melalui kegiatan seperti presentasi, diskusi terbuka, atau jurnal pribadi. Guru memberikan perhatian penuh pada ekspresi siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab.

d. Penggunaan Sumber Daya Multimedia dan Teknologi

Proses pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme mengintegrasikan sumber daya multimedia dan teknologi. Guru menggunakan materi pembelajaran yang menarik, seperti video, audio, permainan edukatif, atau aplikasi online yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan teknologi ini membantu mempertahankan minat siswa, memberikan variasi dalam pembelajaran, dan memfasilitasi akses ke sumber daya yang beragam.

e. Pemberian Umpan Balik yang Positif dan Konstruktif

Guru dalam prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini berfokus pada pencapaian siswa, usaha mereka, dan kemajuan mereka dalam

pembelajaran bahasa Arab. Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa, memperhatikan kekuatan mereka, dan memberikan panduan yang membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka.

Dengan menerapkan prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa, inklusif, dan memotivasi. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, merasa diterima dan dihargai, serta diberdayakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dan kolaboratif menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, memperkuat hubungan antara siswa dan guru, dan menghasilkan pertumbuhan pribadi yang positif.

Implikasi Teori Humanisme terhadap Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme, peran guru dan siswa memiliki kedudukan yang penting dan saling melengkapi. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pendukung dalam proses pembelajaran, sementara siswa diberdayakan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi²⁴.

Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme:

Peran Guru berbasis Teori Humanisme:

a. Fasilitator Pembelajaran

Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan memotivasi. Mereka menyediakan panduan, sumber daya, dan bahan pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru memfasilitasi aktivitas dan diskusi yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dan berinteraksi dengan sesama siswa.

b. Pemahaman terhadap Kebutuhan Individu

Guru memahami kebutuhan individu siswa dan mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa. Guru

²³ Muhammad Yusuf, "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik Di Madrasah Ibtida'iyah," *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 2 (6 Desember 2019): 132, <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10752>.

²⁴ Erni Wahyuningsih, Syindi Oktaviani Tolinggi, dan R. Umi Baroroh, "Pendekatan Humanistik Melalui Permainan Edukatif Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (17 November 2021): 17–43, <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.12437>.

memberikan perhatian khusus pada kemampuan dan kekuatan siswa, serta memberikan dukungan dan panduan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.²⁵

c. Pemberian Umpan Balik yang Positif dan Konstruktif

Guru memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa, memperhatikan upaya mereka, dan memberikan panduan yang membantu mereka meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Umpan balik yang baik membantu membangun rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa Arab.

d. Mendorong Kebebasan Ekspresi dan Kreativitas

Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dan kreatif dalam bahasa Arab. Guru mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikatif, seperti melalui drama, presentasi, tulisan kreatif, atau proyek seni. Dalam peran ini, guru menghargai dan memberikan apresiasi terhadap upaya ekspresi siswa.

Peran Siswa berbasis Teori Humanisme:

a. Subjek Aktif dalam Pembelajaran

Siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme dianggap sebagai subjek aktif. Mereka memiliki tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat dalam interaksi sosial, berpikir kritis, dan mengungkapkan diri mereka melalui bahasa Arab.

b. Kemandirian dan Otonomi dalam Pembelajaran

Siswa diberdayakan untuk mengembangkan kemandirian dan otonomi dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka terlibat dalam menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur waktu dan sumber daya mereka, serta melakukan refleksi terhadap kemajuan pembelajaran mereka sendiri. Siswa berperan aktif dalam mengambil keputusan terkait dengan pembelajaran bahasa Arab mereka.

c. Kolaborasi dan Interaksi Sosial

²⁵ Titin Fatimah, Didin Faqihuddin, dan Fajri Ardiansyah, "Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

Siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme berinteraksi secara aktif dengan sesama siswa dan guru. Mereka terlibat dalam kegiatan kolaboratif, diskusi kelompok, dan proyek bersama. Melalui interaksi sosial ini, siswa membangun keterampilan komunikasi bahasa Arab, memperluas pemahaman mereka, dan belajar dari perspektif yang beragam.

d. **Pertumbuhan Pribadi dan Pengembangan Diri**

Siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme berfokus pada pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Mereka mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Arab, memperluas pengetahuan budaya, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab. Siswa diberdayakan untuk mengambil risiko dalam belajar dan menghadapi tantangan dengan keyakinan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme, peran guru dan siswa saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan berpusat pada siswa. Guru sebagai fasilitator dan pendukung membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sementara siswa sebagai subjek aktif mengambil peran dalam mengembangkan diri dan pertumbuhan pribadi. Kombinasi peran ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga dan berdampak bagi perkembangan bahasa Arab siswa.

Interaksi antara Guru dan Siswa berbasis Teori Humanisme

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme, interaksi antara guru dan siswa memiliki peranan sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan berpusat pada siswa. Hubungan yang saling pengertian, empatik, dan penuh kepercayaan antara guru dan siswa merupakan fondasi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab²⁶. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme:

a. **Hubungan yang Penuh Kepercayaan**

Guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru membangun hubungan yang penuh kepercayaan dengan siswa, menghormati

mereka sebagai individu yang memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda. Dalam hubungan ini, siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung untuk mengungkapkan diri mereka tanpa rasa takut atau kekhawatiran.

b. Pendengaran Aktif dan Empati

Guru mendengarkan siswa secara aktif dan empatik dalam interaksi pembelajaran. Mereka memberikan perhatian penuh pada apa yang siswa katakan, mencoba memahami perspektif siswa, dan memberikan umpan balik yang mendukung. Guru tidak hanya memerhatikan kemajuan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan kehidupan pribadi mereka. Hal ini membantu membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa, dan menciptakan ruang yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, dan pendapat mereka dengan percaya diri.

c. Pemberian Dukungan dan Motivasi

Guru memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka memberikan pujian dan pengakuan terhadap usaha dan prestasi siswa. Guru juga membantu siswa mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran, memberikan panduan dan bimbingan yang diperlukan. Dengan memberikan dukungan dan motivasi yang positif, guru mendorong siswa untuk mengembangkan keyakinan dan minat dalam mempelajari bahasa Arab.

d. Penghargaan terhadap Keunikan Individu

Guru mengakui dan menghargai keunikan individu siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan yang berbeda. Guru memperhatikan perbedaan ini dan mengakomodasi dalam pendekatan dan strategi pembelajaran. Dengan menghargai keunikan siswa, guru membantu membangun ikatan yang kuat antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan yang inklusif yang memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan merasa dihargai.

e. Kolaborasi dan Dialog

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme melibatkan kolaborasi dan dialog yang aktif. Guru mendorong

²⁶ Aam Amalia, "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (12 Januari 2020),

siswa untuk berbagi ide, pendapat, dan pengalaman mereka dalam bahasa Arab melalui diskusi kelompok, kegiatan kolaboratif, atau presentasi. Guru memfasilitasi dialog yang membangun, mempertimbangkan perspektif siswa, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran.

f. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Umpan balik ini mencakup pujian dan pengakuan terhadap prestasi siswa, serta saran yang membantu mereka meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Guru memperhatikan perkembangan individual siswa, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan membantu mereka memahami area yang perlu diperbaiki. Dalam memberikan umpan balik, guru menjaga pendekatan yang mendukung dan membangun kepercayaan siswa.

Melalui interaksi yang penuh kepercayaan, empatik, dan mendukung antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme, hubungan yang positif dan saling memperkaya terbentuk. Guru memainkan peran penting dalam memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa, sementara siswa memberikan kontribusi aktif dalam pembelajaran dan mengungkapkan diri mereka dengan percaya diri. Interaksi yang berfokus pada kebutuhan siswa, penghargaan terhadap keunikan mereka, dan kolaborasi yang kuat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis Teori Humanisme

Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme mencakup pendekatan yang memprioritaskan kebutuhan dan keunikan siswa, mempromosikan kemandirian, pemberdayaan, dan pertumbuhan pribadi. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan berpusat pada siswa²⁷. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme:

a. Membangun Hubungan dan Membangun Kepercayaan

<https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>.

²⁷ Aam Nurjaman dan Rania Najla, "Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA," *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (15 Februari 2022): 11–15, <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i2.4397>.

Langkah pertama dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme adalah membangun hubungan yang saling pengertian dan membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi secara aktif. Guru mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai keunikan siswa, dan menghormati pengalaman dan pendapat mereka. Langkah ini membantu membangun hubungan yang positif, menciptakan rasa kepemilikan siswa terhadap pembelajaran, dan membangun kerjasama yang erat antara guru dan siswa.²⁸

b. Mengidentifikasi Kebutuhan dan Minat Siswa

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru mengakui bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, minat, dan tingkat kemampuan yang berbeda. Guru mengumpulkan informasi tentang minat siswa, latar belakang budaya, dan tujuan pembelajaran mereka. Hal ini membantu guru mengarahkan materi pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

c. Mengaitkan Materi Pembelajaran dengan Konteks Kehidupan Nyata

Langkah selanjutnya adalah mengaitkan materi pembelajaran bahasa Arab dengan konteks kehidupan nyata siswa. Guru memastikan bahwa materi pembelajaran memiliki relevansi dan signifikansi bagi siswa, dengan menghubungkannya dengan topik, situasi, atau konteks kehidupan nyata siswa. Misalnya, materi pembelajaran dapat berkaitan dengan budaya Arab, sastra, musik, atau situasi komunikatif yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab meningkat.

d. Memberdayakan Siswa dalam Pembelajaran

Langkah penting dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme adalah memberdayakan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan pembelajaran mereka sendiri, mengatur tujuan pembelajaran, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Guru mendorong

²⁸ Lailatun Ni'mah Imtikhany dan Maslamah, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Karanganyar," *Rayah Al-Islam* 6, no. 2 (28 Oktober 2022): 163–73,

siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Melalui pemberdayaan ini, siswa merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab.

e. Menyediakan Umpan Balik yang Positif dan Konstruktif

Langkah berikutnya adalah memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa, memperhatikan usaha mereka, dan memberikan umpan balik yang membantu mereka meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Umpan balik yang diberikan oleh guru mencakup aspek linguistik, komunikatif, dan juga perkembangan pribadi siswa. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung dan merefleksikan kemajuan mereka sendiri dalam pembelajaran bahasa Arab.

f. Memfasilitasi Kolaborasi dan Interaksi Sosial

Langkah terakhir adalah memfasilitasi kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru mendorong siswa untuk berbagi ide, pengalaman, dan pendapat mereka dalam bahasa Arab melalui diskusi kelompok, kegiatan berpasangan, atau proyek kolaboratif. Dalam lingkungan yang kolaboratif ini, siswa belajar dari perspektif yang beragam dan membangun keterampilan komunikasi bahasa Arab secara interaktif.

Melalui langkah-langkah ini, pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme menjadi lebih berorientasi pada siswa, inklusif, dan memotivasi. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pendukung siswa, sedangkan siswa diberdayakan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab. Lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, dan meningkatkan pertumbuhan pribadi siswa.

Implikasi Teori Humanisme terhadap Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Implikasi Teori Humanisme terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab melibatkan pendekatan yang memperhatikan pertumbuhan pribadi siswa, penghargaan terhadap keunikan individu, dan memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam belajar

<https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.616>.

bahasa Arab. Evaluasi dalam konteks ini bukan hanya tentang menilai hasil akhir, tetapi juga tentang memahami perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif²⁹. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang implikasi Teori Humanisme terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab:

a. Pendekatan Formatif

Teori Humanisme mendorong pendekatan formatif dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan siswa, baik dalam hal keterampilan bahasa Arab maupun pertumbuhan pribadi mereka. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta mendorong refleksi dan pengembangan diri.

b. Pemberian Umpan Balik yang Positif dan Membangun

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme berfokus pada memberikan umpan balik yang positif dan membantu siswa mengembangkan diri. Guru memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa, menghargai upaya dan keberhasilan mereka, serta memberikan pujian yang memperkuat kepercayaan diri siswa. Umpan balik juga memberikan arahan dan panduan yang membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka. Dalam memberikan umpan balik, guru menggunakan bahasa yang memotivasi dan membangun, serta mengakui keunikan dan kemajuan individu siswa.

c. Penekanan pada Pertumbuhan Pribadi

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme melibatkan penekanan pada pertumbuhan pribadi siswa. Selain mengevaluasi kemajuan akademik siswa dalam bahasa Arab, evaluasi juga mencakup aspek-aspek pengembangan pribadi siswa, seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi. Guru mengamati perkembangan siswa dalam hal komunikasi, ekspresi diri, kreativitas, dan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi dirancang untuk memperkuat pertumbuhan pribadi siswa,

²⁹ Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, dan Mad Ali, "Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi," *Al-Ma'rifah* 18, no. 2 (31 Oktober 2021): 121–26, <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>.

mendorong mereka untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran bahasa Arab.

d. Menggunakan Penilaian Alternatif dan Autentik

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme melibatkan penggunaan penilaian alternatif dan autentik. Guru mencari cara-cara untuk menilai kemampuan bahasa Arab siswa dalam konteks komunikasi yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti peran, presentasi, diskusi kelompok, atau proyek kreatif. Penilaian ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan bahasa Arab mereka secara autentik, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk melihat aspek kreativitas, kolaborasi, dan ekspresi diri siswa.

e. Mengakui Kemajuan Individual

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme mengakui kemajuan individual siswa. Guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda, serta latar belakang dan minat yang unik. Evaluasi dirancang untuk memperhatikan perkembangan individual siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan penghargaan pada setiap langkah kemajuan yang dicapai oleh siswa, mengakui upaya mereka, dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

f. Melibatkan Siswa dalam Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung tentang kemajuan mereka dan berpartisipasi dalam refleksi diri terkait pembelajaran bahasa Arab. Siswa diajak untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam kemampuan bahasa Arab mereka. Melalui keterlibatan siswa dalam evaluasi, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi mereka dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan menerapkan implikasi Teori Humanisme dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, siswa merasakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran, merasa dihargai dan diberdayakan dalam pengembangan diri mereka. Evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa memahami kemajuan mereka, sementara

umpan balik yang positif dan konstruktif memberikan motivasi dan dukungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penekanan pada pertumbuhan pribadi siswa memperkaya pengalaman pembelajaran bahasa Arab, memperluas pemahaman siswa tentang diri mereka sendiri, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Penggunaan penilaian alternatif dan autentik melibatkan siswa dalam situasi komunikatif yang relevan dengan kehidupan nyata, mempromosikan penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang bermakna.

Selain itu, melibatkan siswa dalam proses evaluasi memberikan mereka peran aktif dalam penilaian dan memberikan tanggung jawab terhadap perkembangan pribadi mereka. Ini membantu siswa membangun kemandirian, pemahaman diri, dan kemampuan evaluatif. Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme melibatkan penghargaan terhadap kemajuan individual siswa, mengakui perbedaan dalam gaya belajar dan kecepatan perkembangan. Hal ini memberikan pengalaman evaluasi yang adil dan inklusif bagi semua siswa, meningkatkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Arab.

Dengan mengintegrasikan implikasi Teori Humanisme dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, proses evaluasi menjadi lebih berarti dan mendalam. Guru memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik yang positif dan membantu siswa mengembangkan diri, sedangkan siswa menjadi aktor dalam pemantauan dan penilaian perkembangan pribadi mereka. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis Teori Humanisme mendorong pertumbuhan pribadi siswa, meningkatkan motivasi intrinsik, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan bermakna.

Kelebihan dan Kekurangan Teori Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori Humanisme memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Meskipun teori ini memberikan fokus pada pertumbuhan pribadi, kemandirian siswa, dan pengalaman belajar yang bermakna, namun juga memiliki beberapa batasan. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang kelebihan dan kekurangan Teori Humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab:

Kelebihan Teori Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab:

a. Pemberdayaan Siswa

Salah satu kelebihan utama Teori Humanisme adalah pemberdayaan siswa. Teori ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses

pembelajaran, memberi mereka tanggung jawab dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan diri mereka. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemberdayaan siswa dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya Arab.

b. **Pertumbuhan Pribadi**

Teori Humanisme menekankan pertumbuhan pribadi siswa sebagai tujuan utama dalam pembelajaran. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengembangan kepribadian, kreativitas, rasa percaya diri, dan pemahaman diri. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab, memperluas pengetahuan budaya mereka, dan mendorong pertumbuhan pribadi yang positif.

c. **Fokus pada Pengalaman Belajar yang Bermakna**

Teori Humanisme menekankan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Ini melibatkan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mempertimbangkan minat dan kebutuhan mereka, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, fokus pada pengalaman belajar yang bermakna membantu siswa melihat relevansi dan kepentingan belajar bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. **Lingkungan Pembelajaran Inklusif dan Mendukung**

Teori Humanisme mendorong penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Guru memperhatikan kebutuhan dan keunikan individu siswa, menghargai perbedaan mereka, dan menciptakan atmosfer yang aman dan mendukung. Dalam pembelajaran bahasa Arab, lingkungan yang inklusif memungkinkan siswa untuk merasa diterima, berpartisipasi secara aktif, dan belajar dalam suasana yang mendukung.

Kekurangan Teori Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab:

a. **Kurangnya Struktur**

Salah satu kekurangan utama Teori Humanisme adalah kurangnya struktur yang jelas. Pendekatan ini sering kali lebih berfokus pada pengembangan pribadi dan pengalaman siswa daripada pada kurikulum dan konten pembelajaran yang terstruktur. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kurangnya struktur dapat menjadi

tantangan dalam memastikan bahwa semua aspek penting dari bahasa Arab, seperti tata bahasa dan kosakata, diajarkan secara sistematis.

b. Kurangnya Emphasis pada Kemampuan Kognitif

Teori Humanisme cenderung kurang menekankan pada aspek kognitif pembelajaran, seperti pemahaman konsep dan pengetahuan bahasa. Fokus yang lebih besar pada pertumbuhan pribadi dan pengalaman belajar dapat menyebabkan aspek kognitif terabaikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan kognitif yang kuat juga penting untuk memahami struktur bahasa, mempelajari kosakata baru, dan mengembangkan keterampilan pemahaman dan produksi bahasa yang baik.

c. Tidak Selalu Efektif untuk Semua Siswa

Meskipun Teori Humanisme memberikan pemberdayaan dan kemandirian siswa, pendekatan ini mungkin tidak efektif bagi semua siswa. Beberapa siswa mungkin membutuhkan lebih banyak arahan dan bimbingan langsung, sementara pendekatan yang terlalu berfokus pada kebebasan dan tanggung jawab mandiri dapat membingungkan atau kurang efektif bagi mereka. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dan memodifikasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan keberagaman siswa.

d. Tantangan dalam Penilaian dan Evaluasi

Teori Humanisme sering kali menimbulkan tantangan dalam penilaian dan evaluasi yang obyektif. Fokus pada pertumbuhan pribadi dan pengalaman belajar yang bermakna membuat penilaian yang objektif dan komparatif menjadi sulit. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penilaian yang efektif masih diperlukan untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan demikian, Teori Humanisme memiliki kelebihan dalam memperhatikan pertumbuhan pribadi, pemberdayaan siswa, dan pengalaman belajar yang bermakna dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, pendekatan ini juga memiliki kekurangan dalam hal kurangnya struktur, kurangnya penekanan pada kemampuan kognitif, tantangan dalam penilaian, dan ketidakcocokan dengan semua jenis siswa. Penting bagi guru untuk menyadari kelebihan dan kekurangan Teori Humanisme dan mengintegrasikannya dengan baik dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran bahasa Arab yang spesifik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Dalam pembelajaran bahasa Arab, Teori Humanisme memprioritaskan penghargaan pada keunikan individu, hubungan saling pengertian guru-siswa, pembelajaran berpusat pada individu, pengembangan diri, dan lingkungan inklusif. Hal ini meningkatkan inklusivitas, motivasi intrinsik, dan pertumbuhan pribadi siswa. *Kedua*, Pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme memperkuat interaksi guru-siswa, menciptakan lingkungan inklusif, mendukung, dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi siswa secara holistik. *Ketiga*, Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori humanisme melibatkan interaksi saling mendukung antara guru dan siswa, membangun lingkungan inklusif, dan memperkuat kepercayaan. Guru berperan sebagai fasilitator, siswa aktif dalam mengatur pembelajaran, dan berkolaborasi. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan membangun hubungan, mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memberdayakan siswa, dan memberikan umpan balik positif. *Keempat*, Evaluasi fokus pada pertumbuhan pribadi siswa, umpan balik positif, dan melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Melalui pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi bermakna dan motivasi siswa meningkat. *Kelima*, Kelebihan Teori Humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pemberdayaan siswa, pertumbuhan pribadi, pengalaman bermakna, dan lingkungan inklusif. Namun, kekurangannya adalah kurangnya struktur, kurangnya penekanan pada kemampuan kognitif, tantangan penilaian, dan ketidakcocokan dengan semua siswa.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." Preprint. Open Science Framework, 11 Januari 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.
- Al-Abdullatif, Ahlam Mohammed, dan Merfat Ayesah Alsubaie. "Using Digital Learning Platforms for Teaching Arabic Literacy: A Post-Pandemic Mobile Learning Scenario in Saudi Arabia." *Sustainability* 14, no. 19 (21 September 2022): 11868. <https://doi.org/10.3390/su141911868>.
- Alifah, Pipiet. "Multicultural Education and Humanism Theory as An Effort to Improve The Social Sensibility of Primary School Students." *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (25 Juli 2018): 73–78. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6547>.
- Amalia, Aam. "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)." *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (12 Januari 2020). <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>.
- Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, dan Mad Ali. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi." *Al-Ma'rifah* 18, no. 2 (31 Oktober 2021): 121–26. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.02.01>.
- Barlian, Eri. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." Preprint. INA-Rxiv, 19 Oktober 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.
- Bermea, Gabriel O. "Humanistic Advising: Applying Humanistic Theory to the Practice of Academic Advising." *NACADA Review* 3, no. 1 (1 Januari 2022): 3–20. <https://doi.org/10.12930/NACR-20-07>.
- Dikawati, Reni, Sariyatun Sariyatun, dan Wardo Wardo. "Recognizing Diverse Views: Controversial Narration of Kiai Ibrahim Tunggul Wulung's Religious Humanism in a Historical Learning." Dalam *Proceedings of the 1st International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE 2018)*. Batu, Indonesia: Atlantis Press, 2019. <https://doi.org/10.2991/icskse-18.2019.29>.
- Jailani, Mohammad. "Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri: Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools." *Al-Ta'lim Journal* 29, no. 2 (31 Juli 2022): 150–63. <https://doi.org/10.15548/jt.v29i2.734>.
- Jama, Omar. "Exploring the Motivation Orientations for Learning Arabic as L2 Based on Self Determination Theory." *International Journal of Linguistics and Translation Studies* 3, no. 1 (19 Februari 2022): 74–87. <https://doi.org/10.36892/ijlts.v3i1.202>.
- Karmini, Ni Wayan. "Humanism Education Model at Rama Park School, Denpasar." *Eduvest - Journal of Universal Studies* 2, no. 9 (13 September 2022): 1701–11. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i9.576>.
- Keengwe, Jared, dan Kenneth Kungu, ed. *Handbook of Research on Cross-Cultural Online Learning in Higher Education: Advances in Higher Education and Professional Development*. IGI Global, 2019. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8286-1>.
- Lei, Xing-he. "An Analysis of Humanism in the Theory of Confucius Education." *DEStech Transactions on Social Science, Education and Human Science*, no. ermas (18 Januari 2019). <https://doi.org/10.12783/dtssehs/ermas2018/27031>.
- Maimunah, Iffat, Sutaman Sutaman, R. Taufiqurrochman, Husnatul Hamidiyyah Siregar, dan Moulay Mhamed Ismaili Alaoui. "Synchronous Arabic Learning Based On Sociocultural Theory: New Trends In Arabic Learning At University." *Arabi* :

- Journal of Arabic Studies* 7, no. 2 (21 Desember 2022): 162–72. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.480>.
- Muklason, Ahmad, Edwin Riksakomara, Faizal Mahananto, Arif Djunaidy, Retno Aulia Vinarti, Wiwik Anggraeni, Raras Tyas Nurita, dkk. “Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial.” *Sewagati* 7, no. 3 (10 Maret 2023). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>.
- Ni'mah Intikhany, Lailatun dan Maslamah. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Karanganyar.” *Rayah Al-Islam* 6, no. 2 (28 Oktober 2022): 163–73. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.616>.
- Nurjaman, Aam, dan Rania Najla. “Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di SMA.” *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (15 Februari 2022): 11–15. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i2.4397>.
- Nurjana, Nurjana. “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Islam.” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 4 (28 Agustus 2022). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>.
- Nurmaida, Desy Khusna, Nasrullah Nasrullah, dan Syarifudin Syarifudin. “Teori Pembelajaran Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (30 September 2022): 133–43. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i3.755>.
- Panjaitan, Roimanson. “Metodologi Penelitian.” Preprint. AgriXiv, 30 Oktober 2019. <https://doi.org/10.31220/osf.io/yzd6r>.
- Robbani, Abdullah Syahid, dan Ahmad Muzayyan Haqqy. “Theory of Learning Humanism and Its Implications in Arabic Language Learning.” *Tarling: Journal of Language Education* 5, no. 1 (1 Juli 2021): 1–14. <https://doi.org/10.24090/tarling.v5i1.4287>.
- Setyawan, Mohammad Yusuf. “Perspektif Filosofis Penelitian Bahasa Arab; Kajian Pembelajaran Bahasa Dengan Metode Terjemah.” *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (31 Januari 2022): 113–26. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.47>.
- Shaughnessy, Allen F., dan Deborah R. Erlich. “The Science of Education: Using Learning Theory to Solve Teaching Problems in Medical Education.” *Education for Primary Care* 33, no. 4 (4 Juli 2022): 194–98. <https://doi.org/10.1080/14739879.2022.2053344>.
- Sutaman, Sutaman, dan Suci Ramadhanti Febriani. “Optimizing Arabic Speaking Skills Based On Integration Of Learning Theory Framework In Higher Education.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (30 Juni 2021): 75–89. <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.20423>.
- Titin Fatimah, Didin Faqihuddin, dan Fajri Ardiansyah. “Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insan) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (31 Desember 2022): 1–19. <https://doi.org/10.24239/albariq.v3i2.35>.
- Umam, Muhammad Khotibul, dan Dailatus Syamsiyah. “Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab.” *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (24 Januari 2020). <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-04>.

- Wahyuningsih, Erni, Syindi Oktaviani Tolinggi, dan R. Umi Baroroh. "Pendekatan Humanistik Melalui Permainan Edukatif Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (17 November 2021): 17–43. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.12437>.
- Yusuf, Muhammad. "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik Di Madrasah Ibtida'iyah." *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 2 (6 Desember 2019): 132. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10752>.